

KAJIAN KONSEPTUAL IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER POSITIF SISWA DI SEKOLAH DASAR

Angga Putra¹, Putri Surya Damayanti², Ija Srirahmawati³, Nabila Rahmawati⁴

¹²³⁴ STKIP Yapis Dompu, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci:
Pembelajaran
Pancasila; Karakter
Positif; Siswa.

Corresponding authors
email:

stkipangga@gmail.com

Abstract

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai tahap awal pembentukan kepribadian siswa. Pembelajaran Pancasila memiliki peran strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai moral dan kebangsaan dalam membentuk karakter positif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual implementasi pembelajaran Pancasila dalam membentuk karakter positif siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, dengan sumber data berupa artikel jurnal ilmiah nasional bereputasi yang dipublikasikan dalam kurun waktu empat tahun terakhir (2023–2026). Analisis dilakukan melalui identifikasi tema utama, sintesis temuan penelitian, serta analisis kesenjangan (research gap). Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran pancasila berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter positif siswa sekolah dasar, terutama melalui integrasi nilai dalam pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Pendekatan seperti project-based learning dan pembiasaan nilai terbukti efektif dalam meningkatkan internalisasi karakter siswa. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan inovasi pembelajaran, dominasi kajian konseptual, serta minimnya evaluasi jangka panjang terhadap dampak pendidikan karakter. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran 4C (Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity) untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran pancasila dalam membentuk karakter positif siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu strategis dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang berperan sebagai fase krusial dalam pembentukan kepribadian serta internalisasi nilai-nilai dasar individu. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik berada dalam periode pembentukan moral dan sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap arah perilaku di masa mendatang. Oleh sebab itu, proses pendidikan tidak semata-mata berfokus pada pengembangan aspek kognitif, melainkan juga harus mampu mengintegrasikan dan menanamkan nilai-nilai karakter secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan. Dalam perspektif tersebut, pendidikan karakter diposisikan sebagai landasan fundamental dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki tanggung jawab sosial, serta menunjukkan kesadaran kebangsaan yang kuat, (Noviana & Mubarok, 2025).

Salah satu instrumen utama dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia diwujudkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup bangsa, Pancasila memuat nilai-nilai

filosofis yang memiliki relevansi tinggi dalam pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada proses transfer pengetahuan semata, tetapi juga berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi moral dan sosial peserta didik, sekaligus menumbuhkan sikap nasionalisme sejak usia dini, (Fitrika Lailatul Asrofah & Rufiana, 2026). Lebih lanjut, sejumlah studi mutakhir mengindikasikan bahwa pendidikan Pancasila memegang peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, bertanggung jawab, dan berkarakter. Melalui pendekatan yang kontekstual serta berorientasi pada nilai, pembelajaran Pancasila dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam menginternalisasikan profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi religiusitas, gotong royong, kemandirian, dan kebhinekaan global. Temuan ini diperkuat oleh berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang terintegrasi dan berbasis pengalaman berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas karakter peserta didik, (Zahra Tunnisa, 2024).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain belum terintegrasinya secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran, keterbatasan penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta belum optimalnya pemahaman guru terhadap strategi internalisasi nilai. Oleh karena itu, kajian konseptual mengenai implementasi pendidikan Pancasila menjadi krusial untuk mengidentifikasi model pembelajaran yang efektif dan selaras dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode *literature review* dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, serta pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Melalui pendekatan *literature review*, peneliti dapat melakukan proses pengkajian, perbandingan, dan sintesis temuan penelitian secara sistematis, sehingga menghasilkan konstruksi konseptual yang utuh dan mendalam yang dalam perkembangan mutakhir juga diperkuat oleh studi terbaru, seperti, (Noviana & Mubarak, 2025).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional bereputasi yang diterbitkan dalam rentang waktu tiga tahun terakhir. Kajian difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pendidikan Pancasila sebagai landasan dalam pembentukan nilai-nilai kebangsaan, (2) pendidikan karakter sebagai upaya pengembangan aspek moral dan etika peserta didik, serta (3) implementasi pembelajaran di sekolah dasar sebagai konteks aktualisasi nilai-nilai tersebut. Proses pemilihan sumber dilakukan melalui penelusuran berbagai basis data jurnal, seperti Google Scholar, SINTA, serta portal jurnal nasional lainnya, dengan kata kunci pencarian yaitu pembelajaran pancasila dan karakter positif siswa.

Sejumlah kajian empiris menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui integrasi nilai-nilai kebangsaan ke dalam proses pembelajaran, (Maulidia Dwi Wahyu Hayati, 2025). Selain itu, implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar terbukti lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual serta pembiasaan perilaku positif dalam lingkungan sekolah, (Dwijayanti, Nurulul Fatimah, 2024). Di sisi lain, pembelajaran di sekolah dasar yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan Pancasila mampu meningkatkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, serta sikap nasionalisme peserta didik, (Purwanti et al., 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu: (1) identifikasi dan seleksi artikel yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian, (2) pengelompokan artikel berdasarkan tema utama yang mencakup pendidikan Pancasila, pendidikan karakter, serta pembelajaran di sekolah dasar, (3) pelaksanaan analisis isi (*content analysis*) untuk menelaah temuan-temuan kunci dari setiap studi, dan (4) sintesis hasil penelitian guna mengidentifikasi pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam kajian-kajian terdahulu (Tadulako, 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun berbagai penelitian telah menegaskan urgensi pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter, masih terdapat kesenjangan dalam aspek implementasi yang terintegrasi secara praktis dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sejumlah studi cenderung menitikberatkan pada dimensi konseptual tanpa disertai pengembangan model pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan yang berfokus pada perumusan strategi pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter secara efektif pada jenjang sekolah dasar, (Zahra Tunnisa, 2024), (Noviana & Mubarok, 2025).

HASIL PENELITIAN

Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa

Hasil kajian literatur mengindikasikan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti

religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial, berfungsi sebagai landasan utama dalam pengembangan aspek moral siswa. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran terbukti berkontribusi dalam membentuk sikap integritas, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik, (Maulidia Dwi Wahyu Hayati, 2025).

Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila tidak semata-mata diposisikan sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai *value-based education* yang terintegrasi dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Pendekatan ini memperkuat upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi arah kebijakan pendidikan nasional saat ini, (Purwanti et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan Pancasila memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun identitas kebangsaan peserta didik sejak usia dini.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sekolah Dasar.

Temuan dalam kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman. Selain itu, pembiasaan perilaku positif, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter, (Dwijayanti, Nurulul Fatimah, 2024).

Selain itu, pendekatan *project-based learning* dan pembelajaran berbasis nilai terbukti efektif dalam meningkatkan proses internalisasi karakter pada peserta didik. Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman nilai secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, (Purwanti et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat aktif dan reflektif memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional, (Noviana & Mubarok, 2025).

Integrasi Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter merupakan pendekatan yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar (Jamal & Kobak, 2024). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dimanfaatkan sebagai sumber utama dalam pengembangan indikator karakter, yang selanjutnya diinternalisasikan melalui berbagai mata pelajaran serta aktivitas sekolah secara terpadu.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi tersebut berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran moral, sikap toleransi, serta rasa nasionalisme peserta didik, (Zahra Tunnisa, 2024). Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan

pemahaman guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis nilai serta minimnya inovasi dalam penerapan metode pembelajaran.

Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Siswa.

Karakter siswa dipengaruhi secara positif oleh pengajaran Pancasila. Prinsip-prinsip Pancasila yang baik diajarkan kepada siswa saat mereka mempelajarinya. Tujuan pengajaran Pancasila kepada siswa adalah untuk membantu mereka menjadi orang-orang yang bermoral baik dan memenuhi harapan tertinggi masyarakat (Aprilia et al., 2025).

Kesulitan suatu bangsa bersumber dari semakin banyaknya masalah moral dan karakter buruk di antara penduduknya, yang makin sulit diatur dan tidak mematuhi asas dan norma Pancasila. Salah satu solusi yang mungkin adalah pendidikan karakter melalui pembelajaran Pancasila. Dalam hal membentuk masyarakat Indonesia, Pancasila merupakan ideologi utama. Siswa didorong untuk merangkul keberagaman dalam segala bentuknya, termasuk agama, suku, dan budaya, sebagai bagian dari pendidikan Pancasila.

Lebih jauh, pentingnya mencintai dan bersikap baik terhadap sesama ditekankan kepada para siswa. Ciri khas mereka yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip kemanusiaan adalah kesediaan untuk mengulurkan tangan kepada mereka yang membutuhkan. Namun, untuk meningkatkan pendidikan karakter melalui penerapan Pancasila, semua pemangku kepentingan, masyarakat, sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, guru, dan siswa sendiri harus terlibat. Misalnya, pemerintah menawarkan berbagai program komprehensif kepada berbagai kelompok untuk membantu pelaksanaan pendidikan karakter yang berkelanjutan dan terpadu. Tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswanya sama pentingnya.

Kesenjangan (*Research Gap*) dalam Penelitian Sebelumnya:

Berikut beberapa kesenjangan yang menjadi temuan pada penelitian sebelumnya (Maulida & Oktavia, 2025) :

- a. Dominasi kajian konseptual
Sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada aspek teoretis tanpa disertai pengembangan model implementasi yang konkret dan aplikatif dalam praktik pembelajaran di kelas.
- b. Keterbatasan inovasi pembelajaran
Kajian mengenai strategi pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter masih relatif terbatas, khususnya yang mengadopsi pemanfaatan teknologi maupun pendekatan pembelajaran abad ke-21.
- c. Minimnya evaluasi jangka panjang
Penelitian yang mengkaji dampak jangka panjang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila terhadap perilaku peserta didik masih sangat

terbatas, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberlanjutan hasil pembelajaran.

d. Keterbatasan variasi konteks penelitian.

Sebagian besar studi dilakukan dalam konteks yang spesifik, sehingga belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh implementasi pendidikan Pancasila dan karakter pada berbagai kondisi dan karakteristik sekolah dasar.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter merupakan dua entitas yang bersifat komplementer dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Dalam tataran praktis, penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi bagi guru dan pemangku kebijakan, antara lain: (1) mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh mata pelajaran secara sistematis, (2) menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman, (3) mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter, serta (4) meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis nilai (Salsabila et al., 2025).

Dengan demikian, implementasi yang optimal diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki keunggulan akademik, tetapi juga menunjukkan karakter yang kokoh serta berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian *literature review*, dapat ditegaskan bahwa pendidikan Pancasila memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter positif peserta didik di jenjang sekolah dasar. Nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Pancasila terbukti berfungsi sebagai landasan normatif dalam mengembangkan sikap religius, tanggung jawab, toleransi, serta nasionalisme siswa. Integrasi antara pendidikan Pancasila dan pendidikan karakter menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik secara holistik, baik dalam aspek moral maupun sosial, (Maulidia Dwi Wahyu Hayati, 2025). Efektivitas implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman, seperti *project-based learning* serta pembiasaan nilai, terbukti mampu memperkuat proses internalisasi nilai karakter secara lebih mendalam, (Purwanti et al., 2025). Di samping itu, peran guru sebagai figur teladan serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor determinan dalam keberhasilan penguatan karakter peserta didik, (Dwijayanti, Nurulul Fatimah, 2024).

Namun demikian, hasil kajian juga mengindikasikan adanya kesenjangan antara aspek konseptual dan implementatif dalam penelitian maupun praktik di lapangan. Sebagian besar studi masih berfokus pada ranah teoretis dan belum secara optimal mengembangkan model pembelajaran yang aplikatif dan inovatif. Selain itu, keterbatasan penelitian yang mengkaji dampak jangka panjang pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan keilmuan di bidang ini, (Noviana & Mubarok, 2025). Penggunaan bahan ajar yang efektif dan berkualitas dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila yang diinginkan (Pradipta & Rochmiyati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan guna mengoptimalkan implementasi pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Materi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dapat menanamkan sikap saling menghargai perbedaan dan memperkuat karakter kebangsaan dalam konteks keberagaman global yang lebih baik. Sehingga, diharapkan dapat menjadi solusi inovatif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila di sekolah dasar. Hal ini tampak dari model pembelajaran 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*) dan strategi pembelajaran yang digunakan, seperti kerja kelompok, diskusi, kegiatan proyek, hingga pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti piket kelas dan kegiatan sosial. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa mendapatkan pengalaman langsung untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab, sehingga nilai gotong royong tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku nyata.

Pembelajaran Pancasila berperan krusial dalam membentuk karakter positif siswa yang berakhlak mulia, nasionalis, dan berintegritas melalui internalisasi nilai-nilai dasar, seperti religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Pendekatan ini efektif melalui metode pembelajaran inovatif dan pembiasaan budaya sekolah, guna menghasilkan Profil Pelajar Pancasila yang mandiri, kritis, kreatif, serta gotong royong.

REFERENSI

- Aprilia, T., Adrias, A., Zulkarnaini, A. P., Guru, P., Dasar, S., & Padang, U. N. (2025). *Peran Pendidikan Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 9, 3656–3663.
- Dwijayanti, Nurulul Fatimah, S. S. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Baik Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Fase B*. 4(1), 10–16.
- Fitrika Lailatul Asrofah, R. S. I. D., & Rufiana, I. S. (2026). *PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI*

- PANCASILA PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR. 11.
- Jamal, O., & Kobak, H. (2024). *Penerapan Pendidikan Karakter dan Pancasila Melalui Pelajaran PPKn di SMA N 4 Kota Jayapura Implementation Of Character and Pancasila Education Through PPKn Lessons At SMA N 4 Jayapura City*. 4.
- Maulida, M., & Oktavia, N. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Pendidikan Pancasila Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa Yang Berintegritas Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1(2012), 83–87.
- Maulidia Dwi Wahyu Hayati, I. A. (2025). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. 10.
- Noviana, I., & Mubarak, H. (2025). *ELEMENTARY SCHOOLS: A THEORETICAL AND EMPIRICAL LITERATURE*. 3(2), 230–238.
- Pradipta, H., & Rochmiyati, S. (2024). *Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa SD melalui Pembelajaran IPA*. 3(2), 67–77.
- Purwanti, K. L., Adriyani, Z., Laily, E., Afifa, N., Nurhalisa, S., Negeri, U. I., & Semarang, W. (2025). *Character Education through Project-Based Learning: The Implementation of the Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin Project in an Islamic Elementary School*. 5(2), 353–368.
- Salsabila, R., Fithri, R., & Berlian, R. (2025). *Implementasi Pembelajaran Pancasila dalam Membentuk Karakter Gotong Royong Siswa Kelas 4 SDIT Al-Manar Pekanbaru Karakter adalah salah satu kelebihan dari manusia , Pendidikan karakter menurut Ki menjadi pusat pendidikan . Di dalam kehidupan anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang*. 02(02), 1620–1630.
- Tadulako, U. (2023). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKn KELAS VIII DI SMP NEGERI 7 PALU*.
- Zahra Tunnisa, A. N. A. (2024). *Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 3.